

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi sangat penting peranannya bagi daerah baik itu pedesaan maupun perkotaan, karena menyediakan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari – hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Akses terhadap informasi, pasar, dan jasa masyarakat dan lokasi tertentu, serta peluang – peluang baru kesemuanya merupakan kebutuhan yang penting dalam proses pembangunan (Sitepu et al., 2022). Hal ini dikarenakan adanya pergerakan manusia dan barang sehingga membentuk suatu pola pergerakan yang terjadi antara satu tempat menuju tempat lainnya begitupun sebaliknya. Transportasi terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu sistem transportasi. Adapun komponen transportasi terdiri dari empat (4) hal, yaitu prasarana (penunjang pergerakan dari kendaraan yang melintas baik berupa jalan raya, jembatan, jalan rel, dan lain lain), sarana (kendaraan untuk mengangkut manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lainnya), sistem pengaturan lalu lintas, dan sistem manajemen transportasi. Sarana dan prasarana yang saling bekerja dengan baik akan menghasilkan tingkat kelancaran lalu lintas yang baik pula. Adanya sarana dan prasarana yang baik juga berdampak positif pada tingkat keefektifan dan keefisienan dari pergerakan yang terjadi.

Pergerakan yang terdapat di suatu wilayah harus didukung dengan infrastruktur yang baik pula. Hal ini berkaitan dengan biaya dan waktu yang akan ditempuh oleh seseorang. Ketersediaan infrastruktur pada suatu wilayah terutama infrastruktur transportasi, dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga meningkatkan produktivitas sumberdaya tersebut yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah (Khomeini et al., 2019). Salah satu pembangunan yang sedang direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara saat ini yaitu mengenai

pembangunan Jembatan Sebulu. Jembatan Sebulu berada di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Program pembangunan Jembatan Sebulu tertuang dalam acuan dokumen perencanaan yang ada, diantaranya peraturan daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2023-2042. Saat ini, akses transportasi tercepat dari Kecamatan Sebulu menuju ibu kota Kutai Kartanegara di Tenggarong maupun sebaliknya hanya dihubungkan menggunakan kapal kelotok (kapal ferry kayu). Akses tersebut saat ini merupakan jalur konektivitas utama antara beberapa Kecamatan diantaranya Kecamatan Sebulu menuju Kecamatan Tenggarong dan Kecamatan Sebulu menuju Kecamatan Muara Kaman. Adanya pembangunan Jembatan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sehingga hal tersebut menimbulkan persepsi yang positif dari masyarakat tentang manfaat yang ditimbulkan dari pembangunan Jembatan tersebut (Sitepu et al., 2022).

Permasalahan utama dari kondisi saat ini adalah adanya kendaraan angkutan barang yang mengangkut batubara maupun sawit yang harus memutar untuk menuju arah Kecamatan Tenggarong. Hal ini tentunya berkaitan dengan pola pergerakan yang terdapat pada wilayah studi baik sebelum dan sesudah adanya Jembatan. Perbedaan jarak yang dapat dipangkas yaitu kurang lebih 35 Km. Dengan memutar, kendaraan sedang tersebut harus menempuh perjalanan sepanjang 54 Km, sedangkan ketika sudah adanya Jembatan Sebulu, maka jarak yang ditempuh kurang lebih sekitar 19 Km saja. Permasalahan berikutnya yaitu adanya kinerja lalu lintas yang akan terdampak dari pembangunan Jembatan Sebulu baik sebelum dan sesudah beroperasionalnya Jembatan Sebulu.

Dari uraian permasalahan diatas, diperlukan adanya kajian mengenai **"Dampak Pembangunan Jembatan Sebulu Terhadap Kinerja Lalu Lintas"** untuk melihat dampak kinerja lalu lintas serta pola pergerakan yang terjadi pada tahun eksisting maupun pada saat beroperasionalnya Jembatan Sebulu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya pola pergerakan angkutan barang yang harus memutar untuk menuju ke arah Kecamatan Tenggarong.
2. Adanya dampak terhadap kinerja lalu lintas akibat pembangunan Jembatan Sebulu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pergerakan yang terjadi pada wilayah studi untuk kondisi eksisting?
2. Bagaimana kinerja ruas dan jaringan jalan pada kondisi eksisting?
3. Bagaimana kinerja ruas dan jaringan jalan pada saat beroperasionalnya Jembatan Sebulu?
4. Bagaimana kinerja ruas dan jaringan jalan setelah lima tahun beroperasionalnya Jembatan Sebulu?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian skripsi ini adalah melakukan pengkajian mengenai dampak yang diakibatkan dari adanya pembangunan Jembatan Sebulu dari aspek kinerja lalu lintas baik pada kinerja ruas maupun jaringan jalan serta pola pergerakan yang terdapat pada kondisi eksisting maupun pada saat beroperasionalnya Jembatan.

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pola pergerakan yang terjadi untuk kondisi eksisting pada wilayah terdampak Jembatan Sebulu.
2. Menganalisis kinerja ruas dan jaringan jalan untuk kondisi eksisting
3. Menganalisis kinerja ruas dan jaringan jalan pada saat beroperasionalnya Jembatan Sebulu.
4. Menganalisis kinerja ruas dan jaringan jalan dengan melakukan proyeksi selama lima (5) tahun setelah beroperasionalnya Jembatan Sebulu

1.5 Ruang Lingkup

Untuk memaksimalkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian maka penulis membuat batasan terhadap ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Adapun batasan ruang lingkup penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Batasan Materi Studi

Batasan materi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu hanya terbatas pada mengidentifikasi pola pergerakan serta kinerja lalu lintas yang terjadi pada wilayah studi yang terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya di wilayah terdampak dari pembangunan Jembatan Sebulu di Kecamatan Sebulu.

Hasil penelitian hanya sampai pada identifikasi dari pola pergerakan yang terjadi di wilayah studi serta analisis hasil simulasi dari Software Vissim mengenai perbandingan kinerja ruas dan kinerja jaringan lalu lintas yang terjadi pada kondisi eksisting, saat beroperasionalnya Jembatan Sebulu, dan lima tahun setelah beroperasionalnya Jembatan Sebulu.

2. Batasan Wilayah

Wilayah studi yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu Kecamatan Sebulu khususnya pada ruas jalan yang terdampak dari Pembangunan Jembatan Sebulu. Adapun ruas jalan yang terdampak dari pembangunan Jembatan Sebulu yaitu Jalan Tenggarong 1, Jalan Tenggarog 2, Jalan Dusun Sirbaya, Jalan Jenderal M. Yusuf 1, Jalan Jenderal M. Yusuf 2, dan Jalan Modern.